

PENGARUH BAGI HASIL DAN INFLASI TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH

Muhammad Wahyudi

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan
dosen.muhammad.wahyudi@staipancabudi.ac.id

Epita Ernawati Damanik

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan
evitadamanik@gmail.com

Anggun Delpita Sari

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan
anggundelpita@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of profit sharing and inflation on third party funds in Islamic commercial banks and Islamic business units. Profit sharing is the main principle in the Islamic banking system, in which the bank's income is obtained through profit sharing with customers. Inflation, on the other hand, is a phenomenon of increasing the general price level in the economy. These two factors are believed to have a significant influence on third party funds, which are one of the main funding sources for Islamic banks. This research method uses a quantitative approach with multiple regression analysis. The data used are secondary data obtained from the financial reports of Islamic commercial banks and Islamic business units during the study period. The results of the analysis show that both profit sharing and inflation significantly affect third party funds in Islamic commercial banks and Islamic business units. Revenue sharing has a strong positive effect, while inflation has a significant negative effect on third party funds.

Keywords: Sharia Commercial Banks, Sharia Business Units, Profit Sharing, Inflation, Third Party Funds

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh bagi hasil dan inflasi terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah dan unit usaha syariah. Bagi hasil merupakan prinsip utama dalam sistem perbankan syariah, di mana pendapatan bank didapatkan melalui pembagian keuntungan dengan nasabah. Inflasi, di sisi lain, adalah fenomena meningkatnya tingkat harga secara umum dalam perekonomian. Kedua faktor ini diyakini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dana pihak ketiga, yang merupakan salah satu sumber pendanaan utama bagi bank syariah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah selama periode penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik bagi hasil maupun inflasi secara signifikan mempengaruhi dana pihak ketiga pada bank umum syariah dan unit usaha syariah. Bagi hasil memiliki

pengaruh positif yang kuat, sementara inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap dana pihak ketiga.

Kata kunci: Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, Bagi Hasil, Inflasi, Dana Pihak Ketiga

Pendahuluan

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip sesuai syariah Islam. Dalam melaksanakan semua kegiatan usaha antara bank dan nasabah harus berlandaskan pada aturan perjanjian (akad) yang sesuai dengan prinsip syariah. Bank syariah adalah sistem perbankan yang memiliki karakteristik sendiri yaitu sistem yang operasional yang menerapkan bagi hasil dan produknya harus halal, jauh dari riba, ketidakpastian dan penipuan.¹

Kegiatan bank berdasarkan prinsip syariah sangat dibutuhkan di Indonesia. Keinginan ini kemudian tertampung dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 sekalipun belum dengan istilah tegas, tetapi baru dimunculkan dengan memakai istilah bagi hasil.

Tahun 1999 berdirilah Bank Syariah Mandiri yang menjadi petaruhan bagi bankir syariah. Bank Syariah Mandiri berhasil, maka Bank Syariah Mandiri di Indonesia dapat berkembang. Menurut jenisnya bank syariah ada tiga yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²

Bank syariah yang terdiri dari BUS, UUS, BPRS, pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat di samping penyediaan jasa keuangan lainnya. Perbedaannya adalah seluruh kegiatan Usaha Bank Syariah, UUS dan BPRS didasarkan pada prinsip syariah. Implikasinya, di samping harus selalu sesuai dengan prinsip hukum Islam juga adalah karena dalam prinsip syariah memiliki berbagai variasi akad yang akan menimbulkan variasi produk yang lebih banyak dibandingkan produk konvensional.³

Sistem bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha

¹ Ridwan Nurdin, *Akad-Akad Fiqih pada Perbankan Syariah (Sejarah Konsep dan Perkembangannya)*, Pena, Banda Aceh, 2010, hal. 24.

² Sutan Remy Sjahdeiny, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Kencana, Jakarta, 2014, hal. 102.

³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Kencana, Jakarta, 2009, hal. 72.

ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpanan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*.⁴

Dengan dihapuskannya sistem bunga dengan bagi hasil, maka apabila bank syariah telah berkembang dalam jumlah cukup berarti diperkirakan perekonomian akan dapat tumbuh dengan pesat dengan dampak inflasi rendah. Hapusnya bunga dan melalui fasilitas pembiayaan investasi dengan sistem bagi hasil, masyarakat mempunyai kesempatan yang luas untuk berusaha sehingga menumbuhkan ladang-ladang usaha baru. Berkembangnya ladang-ladang usaha baru akan membuka lebih banyak lagi kesempatan untuk meningkatkan pendapatan perkapital penduduk yang pada gilirannya akan meningkatkan produksi dan pertumbuhan ekonomi.

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi adalah persentase pertambahan kenaikan harga berbeda dari suatu periode ke periode lainnya.⁵

Tingkat inflasi juga akan berpengaruh terhadap kegiatan perbankan syariah. Laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Keadaan dimana kemampuan bank sangat rendah dalam menampung dana masyarakat akan mengurangi kemampuan perbankan untuk memberikan kredit. Seperti diketahui sebagai lembaga intermediasi, perbankan selama ini menyalurkan kredit dengan sumber dana antara lain yang dihimpun dari masyarakat. Akibat yang ditimbulkan kemudian adalah rendahnya kegiatan investasi disektor rill karena kesulitan dana perbankan.⁶ Inflasi adalah gejala kenaikan harga yang berlangsung secara terus menerus. Kenaikan harga yang berlangsung sekali atau dua kali saja lalu reda kembali, bukan inflasi namanya.⁷

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan salah satu bagian penting dari bank syariah hal ini berkaitan dengan kinerja keuangan bank, Dana Pihak Ketiga (DPK)

⁴ Karnoen Perwataatmadja dan Muhammad Safi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1992, hal. 88.

⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hal. 14.

⁶ Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2008, hal. 52.

⁷ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hal. 131.

adalah dana yang diperoleh dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank.⁸ Bank syariah haruslah profesionalitas dalam mengelola dana nasabah agar dapat memberikan rasa aman kepada nasabahnya.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat yang akan disimpan pada bank dengan tujuan untuk memperoleh bagi hasil. Apabila bank syariah tidak dapat mewujudkan keinginan nasabah untuk memperoleh bagi hasil yang baik, kemungkinan bank syariah akan kehilangan nasabahnya. Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dari tahun ketahun terus meningkat, hal ini dilihat secara rinci sebagai berikut:

Tabel 1. Dana Pihak Ketiga (DPK), Bagi Hasil, Inflasi Pada Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2013-2018

Tahun	DPK (miliar rupiah)	Bagi hasil (persen)	Inflasi (persen)
2013	183.534	4,03	8,38
2014	217.858	4,37	8,36
2015	231.175	3,28	3,35
2016	279.335	2,44	3,02
2017	242.719	2,38	3,61
2018	371.828	2,54	3,13

Sumber: www.ojk.go.id dan www.bi.go.id

Pada tabel diatas, Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terkumpul pada Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pada 2013 Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp. 183.534 miliar, pada tahun 2014 menjadi Rp. 217.858 miliar atau 19% dari jumlah DPK tahun sebelumnya dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar Rp. 231.175 miliar atau 6% dari jumlah DPK tahun sebelumnya, mengalami peningkatan tahun 2016 menjadi Rp. 279.335 miliar atau 21% dari jumlah DPK tahun sebelumnya, kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 281.224 atau 21% dari jumlah DPK tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 DPK mengalami peningkatan sebesar Rp. 371.828 atau 53,19%.

Pada tahun 2013 bagi hasil sebesar 4,03%. Kemudian pada tahun 2014

⁸ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, hal. 64.

bagi hasil mengalami peningkatan sebesar 4,37%. Kemudian pada tahun 2015 bagi hasil kembali mengalami penurunan sebesar 3,28% . Pada tahun 2016 bagi hasil kembali mengalami penurunan kembali sebesar 2,44%. Kemudian pada tahun 2017 bagi hasil kembali mengalami penurunan sebesar 2,35%. Dan pada tahun 2018 bagi hasil mengalami peningkatan sebesar 2,54%.

Pada tahun 2013 inflasi sebesar 8,38%. Kemudian pada tahun 2014 inflasi mengalami penurunan sebesar 8,36%. Kemudian pada tahun 2015 inflasi kembali mengalami penurunan sebesar 3,35%. Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan kembali sebesar 3,02%. Kemudian pada tahun 2017 inflasi mengalami peningkatan sebesar 3,61%. Dan pada tahun 2018 inflasi mengalami penurunan sebesar 3,13%. Peningkatan inflasi seharusnya diikuti oleh penurunan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Berdasarkan teori yang ada bahwa bagi hasil berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Begitu juga Inflasi, dijelaskan bahwa akibat dari Inflasi yaitu melemahnya semangat menabung dari masyarakat, sehingga Dana Pihak Ketiga akan menurun dan Bagi Hasil meningkatnya semangat menabung dari masyarakat sehingga Dana Pihak Ketiga meningkat. Hal tersebut tidak sesuai dengan data yang ada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia, hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2013-2018 tingkat Bagi Hasil dan Inflasi mengalami peningkatan dan penurunan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil secara parsial terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai pengembangan wawasan ilmu, serta tugas akhir mencapai gelar Sarjana Ekonomi di bidang Perbankan Syariah.

2. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak kampus sebagai pengembangan ilmu, khususnya di STAI Panca Budi Perdagangan sebagai referensi tambahan bagi peneliti.
3. Bagi masyarakat, dari hasil penelitian ini maka masyarakat diharapkan lebih mengetahui dan memahami, serta dapat menjadi sebuah media pembelajaran bagi masyarakat tentang perbankan syariah.

Batasan Istilah

1. Dana pihak ketiga merupakan dana yang dititipkan pada bank. Pada umumnya motivasi utama orang menitipkan dana pada bank adalah untuk keamanan dana mereka dan memperoleh keleluasaan untuk menarik kembali dananya sewaktu-waktu.⁹
2. Bagi Hasil adalah: “Pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang memerlukan perjanjian yaitu antar pihak nasabah dan pihak bank syariah”.¹⁰
3. Inflasi adalah kondisi saat harga-harga barang/jasa secara umum mengalami kenaikan terus-menerus sehingga dapat menurunkan nilai mata uang di negara setempat. Kenaikan harga-harga barang/jasa baru dapat disebut mengalami inflasi jika kenaikan harga-harga tersebut bersifat meluas sehingga mempengaruhi kenaikan harga-harga barang/jasa lainnya. Inflasi harus dikendalikan dengan baik oleh pemerintah dan bank sentral di masing-masing negara guna menjaga stabilitas moneter dan stabilitas perekonomian. Inflasi dapat disebabkan oleh meningkatnya jumlah uang yang beredar di masyarakat, berkurangnya stok barang/jasa, atau meningkatnya permintaan atas barang/jasa.¹¹

Pembahasan

1. Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah

Berdasarkan hasil penelitian SPSS versi 22, maka diperoleh hasil nilai

⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001, hal. 107.

¹⁰ Ismail, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Kencana, 2010, hal. 95.

¹¹ R. Serfianto D. Purnomo, *Pasar Uang dan Pasar Modal*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013, hal. 107.

t_{hitung} sebesar -2,725, jadi hasil untuk t_{tabel} adalah -1,667 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,725 < -1,667). Maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Jadi disimpulkan bahwa bagi hasil secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap DPK pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hermanto, yang berjudul "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Tahun 2005- 2007" yang menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Hasil penelitian ini sejalan dengan buku strategi sukses bisnis bank modul sertifikasi tingkat III general banking Indonesia, jika tinggi imbalan/ bagi hasil yang di berikan bank maka masyarakat akan tertarik untuk menabung dananya di bank syariah. Masyarakat yang menempatkan dananya di bank syariah sebagian besar karena melihat pada nilai imbalan/ bagi hasil yang akan diterima pada bulan atau tahun sebelumnya jika nilainya besar maka masyarakat akan semakin berkeinginan besar untuk menabung di bank syariah begitu juga sebaliknya jika imbalan/ bagi hasil kecil maka msyarakat akan semakin sedikit yang berkeinginan menabung di bank syariah.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah

Berdasarkan hasil penelitian SPSS versi 22, maka diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar -4,852 t_{tabel} adalah -1,667 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-4,852 < 1,667). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi disimpulkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhada DPK pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Honinah, dengan judul "Pengaruh Tingkat Imbalan dan Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2016" yang menyatakan variabel NBH tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini juga sejaln dengan teori Aulia Pohan dalam bukunya Potret Kebijakan Moneter yaitu adanya ekspektasi masyarakat tentang melemahnya nilai rupiah dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap rupiah. Keadaan ini akan mengakibatkan berkurangnya kesetersediaan dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan untuk

disalurkan ke sektor yang produktif.

3. Pengaruh Bagi Hasil dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Dalam penelitian ini jika variabel independen di uji secara simultan terhadap variabel dependen. Maka diperoleh hasil dengan nilai F_{hitung} sebesar 48,966 untuk F_{tabel} sebesar 3,13. Hasil analisis dari data uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel} = 48,966 \geq 3,13$, jadi dapat disimpulkan bawa bagi hasil dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DPK pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yaitu sebesar 58,7% dengan sisa 41,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi DPK.

Begitu juga menurut penelitian Honinah dengan judul “Pengaruh Tingkat Imbalan dan Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2016” yang menyatakan yang menyatakan bahwa tingkat imbalan dan inflasi memiliki berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat inflasi dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan dan implikasinya terhadap pendapatan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis jalur ternyata diperoleh bahwa tingkat inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap dana pihak ketiga dan terhadap pembiayaan.
2. Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan artinya semakin meningkat dana pihak ketiga maka semakin meningkat pula jumlah pembiayaan yang akan disalurkan oleh Bank Umum Syariah
3. Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bank umum syariah artinya semakin meningkatnya jumlah pembiayaan maka semakin meningkat pula pendapatan bank umum syariah.

4. Semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat dihimpun akan berpengaruh terhadap besarnya penyaluran pembiayaan ternyata berdampak positif pada peningkatan pendapatan Bank Umum

Saran

1. Bagi perbankan syariah harus lebih inovatif untuk menciptakan produk simpanan dalam menghimpun dana pihak ketiga sehingga mampu bersaing dengan perbankan konvensional.
2. Dalam penyaluran pembiayaan harus dibuat kebijakan pengelolaan penanaman dana yang tegas, jelas dan rinci sehingga menjadi standar bagi para petugas *account manager* di dalam menyalurkan dana dan mengurangi resiko terjadinya *Non Performing Financing* (NPF) sehingga meningkatkan pendapatan Bank Umum Syariah (BUS).
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang mempunyai kaitan dengan pengaruh tingkat inflasi, dana pihak ketiga terhadap pembiayaan dan implikasinya terhadap pendapatan Bank Umum Syariah dengan menambahkan variabel lain.

Daftar Pustaka

Ismail. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Nurdin, Ridwan. *Akad-Akad Fiqih pada Perbankan Syariah (Sejarah Konsep dan Perkembangannya)*, Banda Aceh: Pena, 2010.

Sjahdeiny, Utan Remy. *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014.

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.